



Pemberdayaan Masyarakat Desa Jerowaru Melalui Program Penghijauan dan Pendidikan Agama untuk Mewujudkan Lingkungan yang Sehat dan Berkarakter

Muh. Zakaria, Syamsul Rizal

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

mzmsi909@gmail.com, syamsulrizalrening@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Jerowaru melalui dua program utama, yaitu penghijauan dan pendidikan agama, guna mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkarakter. Program penghijauan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam, serta memperbaiki kualitas lingkungan dengan menanam pohon-pohon yang dapat mengurangi erosi, meningkatkan kelembaban tanah, dan menyuplai oksigen. Selain itu, program pendidikan agama bertujuan untuk memperkuat karakter masyarakat dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika berbasis ajaran agama, yang diharapkan dapat menciptakan suasana sosial yang harmonis dan berbudaya. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, termasuk para pemuda, ibu rumah tangga, dan tokoh agama, dengan harapan dapat membentuk masyarakat yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam menciptakan Desa Jerowaru yang sehat, berkelanjutan, dan penuh karakter.

Kata Kunci: *Penghijauan, Pendidikan Agama, Lingkungan Sehat, Masyarakat Berkarakter.*

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan di Desa Jerowaru, meskipun masih relatif asri, mulai mengalami tekanan akibat perburuan liar, konversi lahan, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan. Masalah ini dapat berdampak pada kerusakan ekosistem, berkurangnya daya serap air, dan perubahan iklim lokal yang bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar warga.¹

Oleh karena itu, program penghijauan sangat penting untuk dilaksanakan. Penghijauan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penanaman pohon, tetapi juga pada upaya pembentukan kebiasaan masyarakat dalam merawat lingkungan. Dengan

¹ Soerjani, M., et al. . *Lingkungan: Sumber Daya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press., 2008.



menanam pohon, masyarakat diharapkan bisa menciptakan ruang terbuka hijau yang akan memperbaiki kualitas udara, mengurangi dampak pemanasan global, serta menyediakan sumber daya alam yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Program penghijauan juga dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi warga melalui pengelolaan hasil alam yang ramah lingkungan.

Pendidikan Agama sebagai Pilar Pembangunan Karakter, Sektor lain yang tidak kalah penting dalam pembangunan desa adalah pendidikan agama. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Di Desa Jerowaru, meskipun telah ada lembaga pendidikan agama seperti pesantren dan madrasah, tetapi masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama yang dapat memperdalam pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama yang kuat tidak hanya akan meningkatkan spiritualitas masyarakat, tetapi juga memperkuat norma-norma sosial yang berlandaskan pada moralitas dan etika. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, dan saling menghormati.

Integrasi Penghijauan dan Pendidikan Agama dalam Pemberdayaan Masyarakat, Mengintegrasikan program penghijauan dengan pendidikan agama di Desa Jerowaru merupakan sebuah langkah strategis untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Program ini dapat membentuk masyarakat yang tidak hanya peduli terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Melalui pendidikan agama, masyarakat akan diajarkan untuk menjaga alam sebagai amanah Tuhan yang harus dirawat dan dipelihara, sementara program penghijauan akan memberikan contoh nyata tentang pentingnya melestarikan lingkungan untuk kesejahteraan bersama.²

Dengan menggabungkan dua aspek ini—penghijauan dan pendidikan agama—diharapkan dapat tercipta lingkungan yang sehat, harmonis, dan penuh dengan karakter baik. Masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih dan hijau, serta memiliki akhlak yang mulia, akan lebih mampu menghadapi tantangan-tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di masa depan.

Tujuan Program Program "**Pemberdayaan Masyarakat Desa Jerowaru Melalui Program Penghijauan dan Pendidikan Agama untuk Mewujudkan Lingkungan yang Sehat dan Berkarakter**" bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup melalui penghijauan.

² Yusuf, M, "Agama, Lingkungan, Dan Pembangunan" (Jakarta: Paramadina, 2012).



2. Memperkuat pendidikan agama sebagai dasar pembentukan karakter masyarakat yang lebih baik.
3. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap upaya penghijauan dan pelestarian lingkungan.
4. Menciptakan lingkungan yang lebih sehat, hijau, dan berkelanjutan untuk masa depan Desa Jerowaru.
5. Menumbuhkan semangat gotong royong dan kerja sama antarwarga dalam membangun desa yang lebih baik.³

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat Desa Jerowaru yang lebih mandiri, berkarakter, dan sadar lingkungan, serta siap menghadapi tantangan pembangunan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah melalui program penghijauan dan pendidikan agama. Penghijauan memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan lingkungan, terutama dalam mengurangi kerusakan alam, mengurangi dampak perubahan iklim, serta meningkatkan kualitas udara dan air di suatu wilayah. Menurut Pramono, penghijauan dapat memperbaiki kualitas tanah, mencegah erosi, dan meningkatkan biodiversitas, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan yang sehat.⁴

Di sisi lain, pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat, karena agama mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat mengarahkan individu untuk hidup lebih baik dalam masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2017), pendidikan agama berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual yang mampu membentuk sikap sosial yang positif, saling menghargai, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan meningkatkan pemahaman dan praktik agama di masyarakat, karakter yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan dan kedamaian dapat terwujud, yang mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan.⁵

Program penghijauan dan pendidikan agama yang dijalankan secara simultan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkarakter. Menurut Suryani (2020), kombinasi antara pelestarian alam dan

³ Muh Zakaria et al., "Pendampingan Dan Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) Di Desa Sapit Dalam Bidang Pendidikan, Pertanian, Sosial Dan Dakwah," *Al Madani* 2, no. 1 (June 5, 2023): 51–58, <https://doi.org/10.37216/al-madani.v2i1.958>.

⁴ Pramono, T. *Pengelolaan Lingkungan Hidup Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Pelajar. Sukardi, A. (2003). *Pendidikan Berbasis Karakter: Landasan Untuk Membangun Generasi Bangsa*. Malang: UMM Press., 2019.

⁵ Rahman, H., *Pemberdayaan Berbasis Agama Dan Lingkungan*. (Jakarta: Alfabeta, 2019).



pembentukan karakter melalui pendidikan agama akan mengarah pada terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan serta lebih memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi.

Selain itu, pemberdayaan melalui penghijauan dapat menggerakkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam, sedangkan pendidikan agama memperkuat nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pemberdayaan berbasis masyarakat yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, dari tokoh agama hingga pemuda, untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Sudirman, 2018).⁶

Dengan demikian, penggabungan antara penghijauan dan pendidikan agama sebagai program pemberdayaan di Desa Jerowaru memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan masyarakat yang berkarakter. Masyarakat yang teredukasi dalam hal pelestarian alam dan pengembangan karakter berbasis agama, diharapkan dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam menjalankan kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

1. Identifikasi dan Analisis Situasi
 - a) Melakukan survei kebutuhan masyarakat Desa Jerowaru melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan pengamatan lapangan.
 - b) Mengidentifikasi potensi lokal terkait penghijauan dan kearifan lokal berbasis agama.
2. Perencanaan Program
 - a) Merancang program penghijauan dengan melibatkan masyarakat, seperti pengadaan bibit tanaman produktif (buah-buahan, tanaman peneduh) dan tanaman hias.
 - b) Menyusun modul dan jadwal pelatihan pendidikan agama berbasis nilai-nilai pembentukan karakter (kejujuran, gotong royong, tanggung jawab).
3. Pelaksanaan Program
 - a) Penghijauan: Melibatkan masyarakat untuk aksi tanam pohon di area strategis seperti lahan kosong, pinggir jalan, dan pekarangan rumah dan Memberikan pelatihan perawatan tanaman dan pentingnya menjaga ekosistem lokal.
 - b) Pendidikan Agama: Mengadakan kajian agama mingguan untuk semua kelompok usia (anak-anak, remaja, dewasa). Selanjutnya menerapkan program pendidikan agama berbasis aksi, seperti kerja bakti dan diskusi moral melalui TPQ.
4. Monitoring dan Evaluasi
 - a) Memantau keberhasilan program penghijauan melalui pengukuran tingkat kelangsungan tanaman dan dampaknya terhadap lingkungan.

⁶ Suparno, A., "Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Dan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2017, 12(3), 105-117.



b) Mengevaluasi hasil program pendidikan agama melalui wawancara, observasi perubahan perilaku, dan survei kepuasan masyarakat.⁷

5. Penguatan Keberlanjutan

Pertama, Membentuk kelompok swadaya masyarakat yang bertanggung jawab atas pemeliharaan hasil penghijauan dan pengelolaan pendidikan agama. Kedua, Melibatkan pemerintah desa dan pihak terkait untuk mendukung kelangsungan program. dari skema rencana tersebut dapat digambarkan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1
Rancangan Program Pengabdian

Program diniyah	Indicator	Kriteria	Instruments	
1	Fiqih	Pemahaman anak-anak terkait dengan rukun-rukun wudhu	Meningkatkan pemahaman mereka tentang rukun wudhu	Ceramah dan bernyanyi
2	Aqidah	Pemahaman anakanak terkait dengan makna dua kalimat syahadat, serta dapat melafalkan dua kalimat syahadat dengan baik dan benar	Meningkatkan pemahaman anak terkait dengan makna dua kalimat syahadat Dapat melafalkan dua kalimat syahadat dengan baik dan benar.	Ceramah dan bernyanyi
3	Qur'an hadits	Pemahaman anakanak terkait dengan al qur'an dan hadits	Meningkatkan pemahaman anak terkait dengan al qur'an dan hadits	

HASIL PELAKSANAAN KKN-PKM

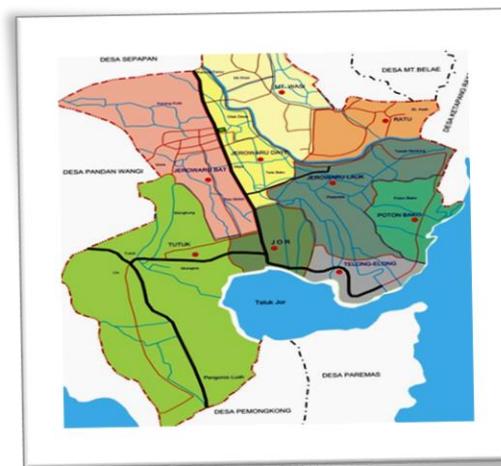
Profil Desa Jerowaru

Desa Jerowaru merupakan salah satu dari 15 desa di Kecamatan Jerowaru, yang terletak 0,5 Km ke arah Utara dari kota kecamatan dengan luas wilayah 16,73 Km² atau 1.673,00 ha (sekitar 12% dari luas wilayah Kecamatan Jerowaru). Jenis penggunaan lahan berupa tanah sawah seluas 1.054,24 ha, bangunan dan pekarangan 132,73 ha, tegal dan kebun 89,00 ha, tambak dan swah garam 104,64 ha dan lainnya 292,39 ha.

⁷ Putra, D., & Utami, R., "Pengaruh Program Penghijauan Terhadap Kualitas Lingkungan Dan Kesadaran Masyarakat.," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(4), 2018, 189-200.

Penggunaan lahan di Desa Jerowaru sebagian besar diperuntukan untuk tanah sawah pertanian, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Desa Jerowaru berada pada ketinggian \pm 0-54 meter dari permukaan air laut (dpl). Desa Jerowaru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 1.376,30 Ha. Dimana sejak lahirnya yaitu sekitar tahun 1920 hingga tahun 2022 dengan usia \pm 102 tahun telah banyak mengalami perubahan, baik secara fisik, sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan maupun secara kultural.⁸

Gambar 1
Peta Wilayah Desa Jerowaru



Dalam sejarahnya, Desa Jerowaru telah 11 (sebelas) kali mengalami pergantian pimpinan, Kepala Desa yang pertama adalah Lalu Zainuddin (1920-1930), kemudian periode selanjutnya Mamiq Rumayat (1930-1938), kemudian periode selanjutnya adalah Haji Ramli (1938-1948), Mamiq Hartawang (1948-1960), Amaq Salman (1950-1965), Mamiq Hartawang (1965-1978), Mamiq Karniati (1978-2002), Haji Masdar Ali (2002-2007), Gede Maknun (2007-2015), Lalu Jupri Ikhsan (2015-2021), dan Muhammad Nashruddin (2021-Sekarang).⁹

Setelah dimekarkan menjadi Desa Pandan Wangi (2009) dan Desa Sepapan (2011), secara administratif Desa Jerowaru terbagi menjadi 21 (sembilan) wilayah Kepadusan dengan kepala wilayahnya, yaitu : Jerowaru Daye (Abdul Rahman), Jerowaru Bat (Lalu Abdul Hamid), Jerowaru Lauk (Ramli), Montong Wasi (Ahmad

⁸ Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lombok Timur, "Sejarah Kepemimpinan Desa Jerowaru. Lombok Timur" (Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, 2021).

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, "Kecamatan Jerowaru Dalam Angka 2023," accessed November 22, 2024, <https://lomboktimurkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/b94a87ff32c59ddb2dbdd6bf/kecamatan-jerowaru-dalam-angka-2023.html>.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/almadani)

Vol 3 No. 2, Desember 2024, Hal. 36-50

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

Rizal Fauzi), Jor (Herwandi Jayadi), Ratu (Multazam Marjan), Tutuk (Haji Mustawalli), Telong elong (Muhajidin), Poton Bako (Lalu Samsul Hakim), Otak Dese (Lalu Bambang Buana), Jerowaru Sekilat (Hendra Kusuma Wardana), Jerowaru Bat Dua (Syamsul Rijal), Lingkok Loam (Lalu Agus Satriawan,A.Ma), Pelambik Daye (Lalu Satriadi, S.Pd), Montong Wasi Daye (Abdul Muharis), Pelambik Timuk (Sya'banul Amin, S.Pd), Badui (Irfan Muliadi), Lendang Petak (Irwan), Pengoros Luah (Muhibbin, S.Pd), Seremongkot (Taufan Ali Akbar, ST) dan Tanak Nentung (Muh. Zainudin).¹⁰

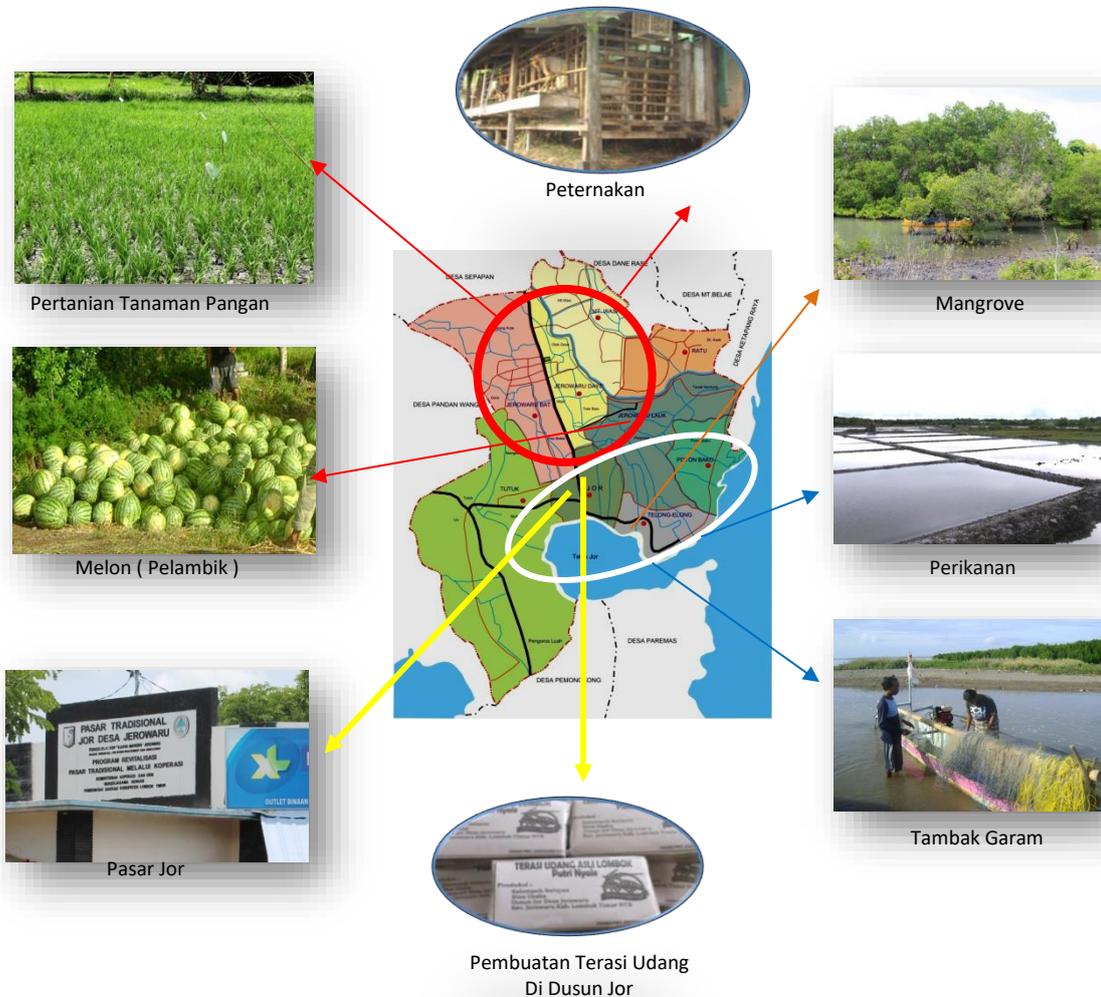
Desa Jerowaru terlahir sebelum masa Perang Kemerdekaan dengan melewati masa penjajahan Belanda dan Jepang, kemudian melewati masa G 30S/PKI. Dimana pada saat-saat itu banyak keterbelakangan yang dimiliki oleh masyarakat. Saat ini, masyarakat sudah mendapatkan akses terhadap teknologi dan informasi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan pasaryang mengalami banyak peningkatan.Kondisi sarana dan prasarana wilayah juga mengalami perbaikan,meskipun masih ada sebagian yang belum tersentuh.

Perkembangan Desa dari segi fisik terlihat dari semakin meningkatnya sarana dan prasarana.Pada sepanjang jalur jalan umum (jalan raya) semakin banyak berdiri bangunan-bangunan ruko yang menunjukkan bahwa masyarakat sudah berorientasi kepada perkembangan usaha ekonomi.Sarana dan prasarana fisik belum sepenuhnya berkondisi baik, hal ini disebabkan kurangnya anggaran yang disediakan.

¹⁰ Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lombok Timur, "Sejarah Kepemimpinan Desa Jerowaru. Lombok Timur."

Gambar 2

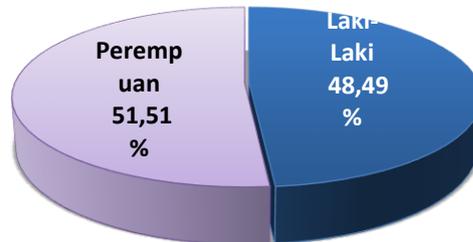
Keadaan Masyarakat dan Komoditi Unggulan Masyarakat Jerowaru



Penduduk Desa Jerowaru berdasarkan jumlahnya adalah sebesar 12.157 jiwa dengan jumlah penduduk Laki-Laki 5.848 jiwa dan penduduk Perempuan 6.309 jiwa, jumlah keluarga 3.536 KK. Dengan penyebaran penduduk yang cukup padat, yaitu $\pm 807,11$ jiwa/km².

Diagram 1

Prosentase Jumlah Penduduk dan Keadaan per 31 Desember 2020



Kondisi Geografis

Desa Jerowaru merupakan salah satu dari 15 desa di Kecamatan Jerowaru, yang terletak 0,5 Km ke arah Utara dari kota kecamatan dengan luas wilayah 16,73 Km² atau 1.673,00 ha (sekitar 12% dari luas wilayah Kecamatan Jerowaru). Jenis penggunaan lahan berupa tanah sawah seluas 1.388,18 ha, bangunan dan pekarangan 75,80 ha, tegal dan kebun 89,00 ha dan lainnya 120,02 ha. Penggunaan lahan di Desa Jerowaru sebagian besar diperuntukan untuk tanah sawah pertanian, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Desa Jerowaru berada pada ketinggian $\pm 0-54$ meter dari permukaan air laut (dpl). Pemanfaatan lahan di Desa Jerowaru dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Desa Jerowaru mempunyai iklim kemarau dan penghujan dengan curah hujan rata-rata sebesar 742 mm/th dengan hari hujan 104 hari, suhu rata-rata 30-40°C, ketinggian dari permukaan air laut 54 Meter dpl, dan bentang wilayah datar. Jarak dari ibu kota kecamatan 0,40 km Tipologi Desa Jerowaru merupakan tipologi desa pantai dengan empat dusun pantai yaitu: Dusun Tutuk, Jor, Telong-Elong dan Poton Bako.

Adapun batas-batas wilayah Desa Jerowaru adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Sepapan, Desa Dane Rase dan Desa Mt.Belae
- Sebelah Selatan : Desa Pemongkong dan Desa Paremas
- Sebelah Timur : Desa Ketapang Rayadan Selat Alas
- Sebelah Barat : Desa Pandan Wangi

Diagram 2

Jumlah Lahan Subur dan Garapan Masyarakat per 31 Desember 2020

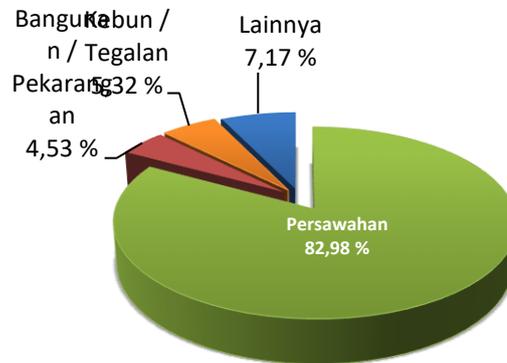


Diagram 03 : Penggunaan Lahan (Ha)

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di kawasan Jerowaru-Jor menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang tercermin dalam berbagai indikator ekonomi, seperti banyaknya pembangunan bangunan ekonomi (pertokoan) di sepanjang ruas jalan raya jurusan Jerowaru-Jor. Hal ini mencerminkan perkembangan sektor perdagangan yang aktif dan tumbuh pesat di daerah tersebut.

Salah satu faktor yang mendukung peningkatan tersebut adalah adanya lembaga-lembaga keuangan yang berperan penting dalam menyediakan permodalan bagi masyarakat. Sebagai contoh, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Karya Mandiri* Jerowaru yang pada akhir tahun buku 2020 tercatat memiliki aset sebesar Rp10,4 miliar. Lembaga ini memberikan akses permodalan kepada masyarakat untuk berbagai keperluan usaha kecil dan menengah (UKM).

Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) LKM Desa Jerowaru juga turut berperan dalam penguatan perekonomian lokal. Pada tahun 2020, BUMDes tersebut mencatatkan total pendapatan sebesar Rp168.868.188,- dengan total aset sebesar Rp771.130.746,- pada 31 Desember 2020. Pendapatan dan aset yang terus meningkat menunjukkan adanya pengelolaan yang baik dan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian desa.

Tidak hanya itu, adanya *Teras BRI* juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan mempermudah akses ke layanan perbankan dan meningkatkan inklusi keuangan di wilayah tersebut.

Pembangunan infrastruktur ekonomi lain yang mendukung adalah hadirnya berbagai toko, kios, dan warung. Di wilayah ini, terdapat sekitar 35 toko dan 194 kios/warung yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat dan membuka peluang usaha bagi penduduk setempat. Keberadaan pasar umum di Jor, yang merupakan

pusat perdagangan utama di daerah ini, juga menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi. KSP *Karya Mandiri* turut berkontribusi dengan membangun kompleks pertokoan di Pasar Jor, yang diresmikan oleh Menteri Koperasi dan UKM.

Secara keseluruhan, kombinasi antara lembaga keuangan yang mendukung permodalan, pembangunan infrastruktur ekonomi, serta peningkatan aktivitas perdagangan di Pasar Jor dan sekitarnya, menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Jerowaru-Jor telah mengalami kemajuan yang signifikan. Masyarakat semakin terlibat dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas dan beragam, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat perekonomian lokal.

Gambar 3
Kantor desa Jerowaru



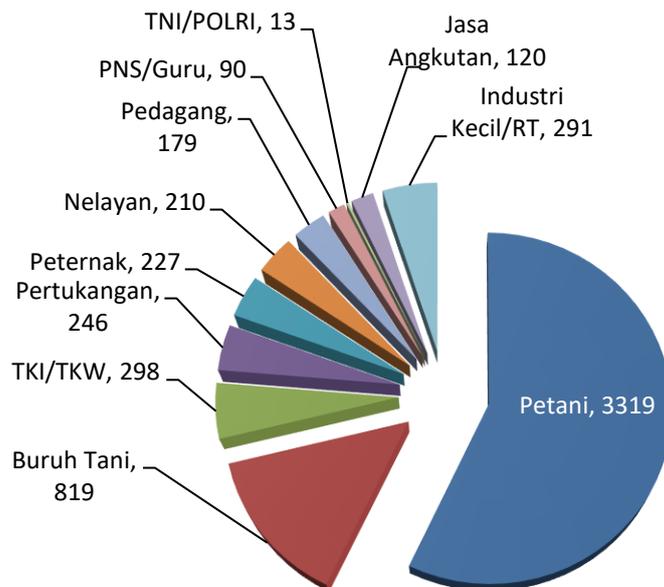
Di samping sector pertanian , perkebunan tembakau dan hortikultura (Semangka dan Cabai Keriting) sebagai sumber utama pendapatan masyarakat Desa Jerowaru, Industri Rumah Tangga juga banyak memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat seperti usaha Pembuatan Terasi Udang yang terpusat di Dusun Jor dan hasil usahanya telah bisa menembus pasar luar daerah.

Di sektor perikanan dan kelautan juga merupakan salah satu potensi yang bisa diunggulkan, sehingga oleh Pemerintah Kabupaten, Desa Jerowaru termasuk dalam wilayah pengembangan Kawasan Minapolitan. Selain komoditi ikan tangkap, yang menjadi komoditi unggulan adalah Budidaya Udang Lobster dan Kerapu yang dibudidayakan dalam Keramba Jaring Apung (KJA) yang tersebar di wilayah Dusun Jor, Telong-Elong dan Poton Bako.

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Jerowaru didominasi sebagai petani 3.319 orang, dan selebihnya adalah buruh tani 819 orang, TKI/TKW 298 orang, pertukangan 246 orang, peternak 227 orang, nelayan 210 orang, pedagang 179 orang, PNS 9 orang, Guru 81 orang, TNI/POLRI 13 orang, angkutan 120 dan lain-lain.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian secara umum dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 3
Sumberdava Manusia Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan



Pendampingan Program peningkatan sumberdaya manusia

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, dengan itu kami menyusun dan melaksanakan beberapa program, antara lain : Program ini merupakan salah satu program yang bisa kita lakukan bersama dalam upaya merawat bumi yang semakin hari semakin bertambah rusak. Terutama daerah pesisir pantai yang kerap kali terdapat tumpukan-tumpukan sampah. Hal ini terjadi karena perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penghijauan dan program satu rumah satu pohon merupakan kegiatan penghijauan yang kami lakukan dengan menanam berbagai jenis pohon, seperti kayu putih, mangga nangka, rambutan, durian, jati putih. Program ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah keasrian lingkungan di desa jerowaru dan sebagai salah satu penghasil untuk dimanfaatkan buah atau pohonnya di masa mendatang, sehingga bisa menciptakan pengaruh baik bagi lingkungan, juga dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kondisi bumi yang sudah mulai kritis.

Dengan adanya program ini kami harapkan ke depannya mampu menghijaukan kembali di tempat-tempat yang menjadi objek penanaman. Ini adalah wujud kesadaran dan kepedulian manusia terhadap alam. Dengan cara-cara yang

mudah diterapkan, *program ini* diharapkan dapat berdampak positif pada kondisi bumi. Berpartisipasi dalam bidang pendidikan, melakukan pendampingan setiap malam nya dengan mengajar di TPQ yang ada di JEROWARU DAYE dan OTAK DESA. Kami terbagi menjadi 2 kelompok untuk mengajar di 2 tempat TPQ tersebut dan itu sifatnya rooling.

Gambar 4
Kegiatan Pendidikan TPQ



Mengingat peran penting dalam pengajaran dan pendidikan dasar ke agamaan adalah mengetahui dasar-dasar tentang bahasa arab. Maka mahasiswa KKN berinisiatif menyesuaikan dengan program diniyyah yang berisikan tentang pemahaman agama dengan pengadaan program kursus bahasa arab. Dan dalam pelaksanaannya itu selama 15 hari selama Ramadhan. Dimulai dari tanggal 3 ramadhan 1445 H.

Ada beberapa pokok daampingan terkait pendidikan agama di program diniyyah ini, antara lain :

Pertama; Fiqh Pengkajian fiqh sangat relevan dengan efektivitas ibadah manusia, maka dari sana kami menginisiasikan pengadaan pengkajian fiqh dasar terhadap anak-anak yang masih berumur 8 tahun dan lanjutan. *Kedua:* Aqidah akhlak, dalam kehidupan bermasyarakat perlu kita mempunyai modal dasar di dalamnya, salah satunya adalah mempunyai akhlak yang baik. Seiring berjalannya waktu akhlak setiap insan mulai terkikis dengan perkembangan zaman. Maka perlu penanaman akhlak dimulai sejak dini. *Ketiga:* Al Qur'an dan Hadits, setelah di telusuri secara mendalam ada beberapa anak yang masih perlu dalam tahap pengenalan Qur'an dan Hadits nya. Sehingga pada rapat evaluasi mingguan mahasiswa KKN saling bernegosiasi untuk mengadakan bina baca Al Qur'an dan Hadits. Maka pada saat itu di adakan lah program ini.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan implementasi program, kegiatan penghijauan dan pendidikan agama yang dilakukan di Desa Jerowaru telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Program penghijauan, seperti penanaman pohon produktif (mangga, nangka, rambutan, kayu putih, durian, dan jati putih), tidak hanya meningkatkan keasrian lingkungan tetapi juga memiliki potensi ekonomi di masa mendatang. Kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam mengatasi dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, khususnya di daerah pesisir pantai yang sering terparpar tumpukan sampah.

Selain itu, program pendidikan agama melalui pendampingan TPQ dan pelaksanaan kursus bahasa Arab selama bulan Ramadan telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun karakter anak-anak di desa. Dengan materi ajar seperti fiqh, aqidah akhlak, dan pengenalan Al-Qur'an dan Hadits, program ini membantu menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini.

Kegiatan ini mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan pendidikan dasar keagamaan, yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya peduli terhadap bumi tetapi juga memiliki akhlak mulia. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan masyarakat Desa Jerowaru dapat menjadi teladan dalam merawat lingkungan sekaligus memperkuat identitas religius mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lombok Timur. "Sejarah Kepemimpinan Desa Jerowaru. Lombok Timur." Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, 2021.
- Pramono, T. *Pengelolaan Lingkungan Hidup Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Pelajar. Sukardi, A. (2003). *Pendidikan Berbasis Karakter: Landasan Untuk Membangun Generasi Bangsa*. Malang: UMM Press., 2019.
- Putra, D., & Utami, R. "Pengaruh Program Penghijauan Terhadap Kualitas Lingkungan Dan Kesadaran Masyarakat." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(4), 2018, 189-200.
- Rahman, H. *Pemberdayaan Berbasis Agama Dan Lingkungan*. Jakarta: Alfabeta, 2019.
- Soerjani, M., et al. . *Lingkungan: Sumber Daya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press., 2008.
- Suparno, A. "'Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Dan Pendidikan Karakter.' *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*," 2017, 12(3), 105-117.
- Timur, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok. "Kecamatan Jerowaru Dalam Angka 2023." Accessed November 22, 2024. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/b94a87ff32c59ddb2dbdd6bf/kecamatan-jerowaru-dalam-angka-2023.html>.
- Yusuf, M. "Agama, Lingkungan, Dan Pembangunan." Jakarta: Paramadina, 2012.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/almadani)

Vol 3 No. 2, Desember 2024, Hal. 36-50

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

Zakaria, Muh, Muhammad Aenurrofiq, Riza Rohana Yusuf, Kanwaldi, M. Ramdani, Khafifah, Ahmad Suhardi, et al. "Pendampingan Dan Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) Di Desa Sapit Dalam Bidang Pendidikan, Pertanian, Sosial Dan Dakwah." *Al Madani* 2, no. 1 (June 5, 2023): 51-58. <https://doi.org/10.37216/almadani.v2i1.958>.